

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi. Dengan pengalaman lebih dari 56 tahun. Pertamina semakin percaya diri untuk berkomitmen menjalankan kegiatan bisnisnya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir. (Profil perusahaan PT. Pertamina 2015, hlm.1)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen Pertamina, agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Bahan bakar merupakan komponen terpenting yang dibutuhkan oleh kendaraan. Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki kendaraan roda dua dan roda empat.

Pertamina sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang menjual bahan bakar minyak untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Di Indonesia permintaan bahan bakar minyak semakin tinggi mengingat semakin hari terjadi peningkatan masyarakat yang membeli dan memiliki kendaraan bermotor dan mobil. Seiring dengan hal tersebut maka permintaan bahan bakar minyak semakin meningkat. Dengan keadaan perekonomian masyarakat Indonesia mayoritas ekonomi sedang maka banyak yang menggemari bahan bakar yang murah seperti premium, sehingga menunjang peningkatan permintaan bahan bakar jenis premium.

Produk Pertamina di sektor hilir yang terdiri dari Bahan Bakar Minyak (BBM), Non BBM, Gas, Petrokimia, dan Pelumas. Pertamina meluncurkan bahan

bakar terobosan baru yang kualitasnya lebih bagus dari bahan bakar premium tetapi dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang tidak kalah bagus dari bahan bakar jenis pertamax. Masyarakat terutama pemilik kendaraan bermotor beberapa saat yang lalu dihebohkan dengan kehadiran jenis bahan bakar minyak terbaru yang dirilis oleh Pertamina diakhir bulan Mei lalu. Peralite yakni BBM kandungan RON 90 dengan warna hijau bening resmi diujicoba untuk dijual di 110 SPBU di wilayah Jakarta, Bandung, dan Surabaya. (Mengenal lebih jauh keunggulan bahan bakar peralite 2015, hlm.2)

Peralite adalah bahan bakar minyak yang harganya diatas harga premium dan dibawah pertamax yaitu Rp 8.400 per liter dan tidak bersubsidi, kualitas Peralite lebih baik dibanding premium dan memiliki *Research Octant Number* (RON) yang lebih tinggi tapi masih dibawah Pertamax yaitu 91-92. Peralite varian bahan bakar terbaru pertamina pada awalnya hanya tersedia di 34 kota/kabupaten dengan level *Research Octant Number*(RON) 90. Sampai saat ini daftar SPBU penyedia Peralite yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Barat.

Peralite membuat pembakaran pada mesin kendaraan dengan teknologi terkini yang lebih baik dibandingkan dengan Premium yang memiliki RON 88. Peralite sesuai untuk digunakan kendaraan bermotor roda dua hingga kendaraan *multi purpose vehicle* ukuran menengah. Berikut adalah keunggulan dari bahan bakar Peralite: (Keunggulan bahan bakar peralite 2015, hlm.1)

a. *Durability*

Peralite dapat dikategorikan sebagai bahan bakar kendaraan yang memenuhi syarat dasar durability/ketahan, dimana bbm ini tidak akan menimbulkan gangguan serta kerusakan mesin, karena kandungan oktan 90 lebih sesuai dengan perbandingan kompresi kebanyakan kendaraan bermotor yang beredar di Indonesia. Kandungan aditif detergent, anti korosi, serta pemisah air pada peralite akan menghambat proses korosi dan pembentukan deposit pada mesin.

b. *Fuel Economy*

Kesesuaian oktan 90 peralite dengan perbandingan kompresi kebanyakan kendaraan beroperasi sesuai dengan rancangannya.

Perbandingan *Air Fuel Ratio* yang lebih tinggi dengan konsumsi bahan bakar menjadikan kinerja mesin lebih optimal dan efisien untuk menempuh jarak lebih jauh karena biaya operasi bahan bakar dalam Rp/Km akan lebih hemat.

c. *Performance*

Kesesuaian angka Oktan Peralite dan Aditif yang dikandungnya dengan spesifikasi mesin akan menghasilkan performa mesin yang jauh lebih baik dibandingkan ketika menggunakan Oktan 88. Hasilnya adalah tarikan lebih enteng, kecepatan yang lebih tinggi serta emisi gas buang yang lebih bersih. Hal ini akan menjadikan kendaraan lebih lincah dalam bermanuver serta lebih ramah lingkungan.

Keputusan Pertamina untuk memproduksi bahan bakar terbaru ini mendapat dukungan Pemerintah, hal tersebut didukung oleh harga bahan bakar premium yang pada tahun 2015 ini mengalami ketidakstabilan harga. Ketidakstabilan harga tersebut disesuaikan dengan harga pasaran minyak dunia dan nilai tukar dolar yang mengalami kenaikan tahun ini. Melalui bahan bakar peralite produk baru dari Pertamina tersebut akan menggantikan posisi bahan bakar premium yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menghilangkan bensin premium di beberapa SPBU memang menjadi tujuan pemerintah, PT. Pertamina (Persero) akan menghapus bensin premium tersebut secara bertahap, dan menggantinya dengan bensin jenis baru bernama peralite.

Terkait dengan penghapusan premium Menteri ESDM Sudirman Said memberi waktu selambat-lambatnya dua tahun kepada PT Pertamina untuk menghapus premium RON 88. Sehingga pada 2017 nanti tidak ada lagi premium yang dijual di SPBU. Apalagi di pasar minyak internasional, hampir tidak ada lagi yang memproduksi atau menjual premium alias gasoil RON 88. Walaupun hanya berbeda 2 (dua) poin dari premium tapi dampak positif yang dirasakan lebih banyak dan lebih terasa, selain itu konsumsi terhadap bahan bakar menjadi lebih irit dan untuk pengguna yang sebelumnya menggunakan bahan bakar premium kemudian beralih menggunakan peralite efek panjang yang dirasakan adalah performa mesin yang menjadi lebih baik dan menambah ketahanan mesin. (Musofa, DZ 2015, hlm.1)

Sosialisasi merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang humas dalam menyampaikan kebijakan baru atau produk baru yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat diketahui dan diterima oleh publiknya. Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu kegiatan eksternal perusahaan yang dilakukan oleh seorang humas. Humas Pertamina memiliki peranan penting dalam mensosialisasikan produk terbarunya ini kepada masyarakat agar produk tersebut dapat diketahui dan digunakan oleh masyarakat Indonesia. Sejauh ini humas Pertamina telah mensosialisasikan bahan bakar terbaru ini melalui berbagai media. Pertamina bekerjasama dengan media elektronik dan media cetak serta memasang spanduk di setiap stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU). Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat juga tidak terlalu sulit karena pada era sekarang informasi dapat dengan cepat menyebar luas dari mulut ke mulut sehingga upaya sosialisasi yang dilakukan oleh humas Pertamina berjalan dengan lancar. Dengan begitu sosialisasi tentang bahan bakar terbaru yang dikeluarkan oleh PT. Pertamina dapat diterima oleh masyarakat dan publiknya. Dalam hal ini tugas humas Pertamina tidak hanya memperkenalkan bahan bakar pertalite di masyarakat tetapi juga mengajak masyarakat untuk beralih menggunakan bahan bakar premium menjadi bahan bakar pertalite.

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Efektivitas Kegiatan Sosialisasi Bahan Bakar Pertalite Humas PT. Pertamina terhadap Masyarakat (Survei pada Pengguna Bahan Bakar Pertalite di SPBU 34-16402 Margonda Depok)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Seberapa Efektif Sosialisasi Bahan Bakar Pertalite Humas PT. Pertamina Terhadap Masyarakat? (Survei pada Pengguna Bahan Bakar Pertalite di SPBU 34-16402 Margonda Depok)”**

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sosialisasi humas PT. Pertamina tentang bahan bakar pertalite.
- b. Untuk mengetahui masyarakat pengguna bahan bakar pertalite.
- c. Untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi bahan bakar pertalite humas PT. Pertamina.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang komunikasi khususnya dalam dunia *Public Relations*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada humas PT. Pertamina dan pemerintah mengenai efektivitas sosialisasi bahan bakar pertalite.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pencerahan kepada pemerintah, masyarakat, dan peneliti sendiri mengenai pemanfaatan bahan bakar pertalite.
- 3) Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka dalam melakukan penelitian.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori, definisi humas, tujuan humas, fungsi humas, kegiatan humas, definisi sosialisasi, media sosialisasi, definisi konsep efektivitas, konsep pemanfaatan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode pengujian instrumen, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah dan profil PT. Pertamina, objek penelitian dan analisis serta pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisa penelitian dan saran terkait penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

